

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan FMCG Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

Aurora Audreia Yuda¹, Taufiq Andre Setiyono²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas BPD, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja yang diproksikan dengan Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 150 observasi. Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Sementara itu, Days Sales Outstanding (DSO) dan Days Payable Outstanding (DPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara simultan, DIO, DSO, dan DPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola modal kerja secara optimal, khususnya dalam pengelolaan persediaan, guna meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, DIO, DSO, DPO, ROA.

Abstract

This study aims to examine the effect of working capital management, proxied by Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), and Days Payable Outstanding (DPO), on profitability, proxied by Return on Assets (ROA), in Fast Moving Consumer Goods (FMCG) companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 25 companies with a total of 150 observations. The data were analyzed using panel data regression. The results indicate that Days Inventory Outstanding (DIO) has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA). Meanwhile, Days Sales Outstanding (DSO) and Days Payable Outstanding (DPO) have no significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, DIO, DSO, and DPO have a significant effect on corporate profitability. The findings imply that companies should optimize their working capital management, particularly inventory management, to improve operational efficiency and enhance profitability.

Keywords: Working Capital Management, DIO, DSO, DPO, ROA.

Korespondensi:

Aurora Audreia Yuda
(auroraaudreia04@gmail.com)

Submit: 18 April 2026

Revisi: 24 Mei 2026

Diterima: 28 Juni 2026

Terbit: 30 Juni 2026



1. Pendahuluan

Perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian di Indonesia karena menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari (Sofyan et al., 2025). Tingginya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan produk-produk FMCG memiliki perputaran penjualan yang relatif cepat serta permintaan yang cenderung stabil dibandingkan sektor lainnya (Ar & Kurniawan, 2021). Selain berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri manufaktur, penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas perdagangan nasional. Oleh karena itu, perusahaan FMCG dituntut untuk mampu menjaga kinerja operasional dan keuangannya agar tetap kompetitif di tengah perubahan kondisi ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin

dinamis. Persaingan bisnis pada perusahaan FMCG semakin ketat seiring dengan terus berkembangnya pasar dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Berdasarkan laporan (*Kantar Indonesia*, 2025) nilai pasar FMCG di Indonesia tumbuh 7% sepanjang tahun 2024, didorong oleh meningkatnya pengeluaran rumah tangga serta perkembangan saluran penjualan modern. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pasar FMCG terus berkembang sehingga persaingan antarperusahaan menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan kinerja perusahaan (Merry & Widjaja, 2023). Salah satu aspek yang berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan adalah pengelolaan modal kerja yang efisien. Menurut Kandukira (2022) modal kerja berkaitan dengan pengelolaan persediaan, piutang, dan utang usaha yang bertujuan untuk menjaga kelancaran aktivitas perusahaan. Kurangnya efektivitas dalam pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan perputaran dana pada persediaan dan piutang menjadi lambat, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

Perkembangan kondisi ekonomi Indonesia selama periode 2019–2024, menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dan ikut mempengaruhi aktivitas perusahaan FMCG. Salah satu indikator yang berpengaruh adalah tingkat inflasi. Pada Desember 2022 inflasi IHK tahunan mencapai 5,51%, sedangkan pada Desember 2023 inflasi melandai menjadi 2,61% (*Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2024). Perubahan tingkat inflasi tersebut berdampak langsung pada kenaikan harga bahan baku, biaya distribusi, serta penyimpanan persediaan perusahaan. Situasi ini dapat menyebabkan meningkatkannya Days Inventory Outstanding (DIO) apabila perusahaan tidak mampu mengelola persediaannya secara optimal. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melakukan pembayaran sehingga berpotensi meningkatkan potensi keterlambatan piutang Days Sales Outstanding (DSO). Di sisi lain, perusahaan sering kali memperpanjang jangka waktu pembayaran utang ke pemasok atau Days Payable Outstanding (DPO) sebagai upaya menjaga kondisi likuiditas perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan modal kerja menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan FMCG dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Nafisah et al., 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan perusahaan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan operasionalnya (Denisa Salsabila Viyanis et al., 2023). Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, mencerminkan pengelolaan aset yang semakin efisien. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara efisien untuk memperoleh keuntungan (Denisa Salsabila Viyanis et al., 2023). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan FMCG.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas perusahaan FMCG di Indonesia, berikut disajikan perkembangan Return on Assets (ROA) beberapa perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025.

Tabel 1. Perbandingan Tren Profitabilitas (ROA) Perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Tahun 2020-2025

EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024	2025
UNVR	34.8%	29.1%	28.7%	28.7%	20.6%	19.6%
GGRM	9.8%	6.2%	3.1%	5.8%	1.2%	2.1%
ICBP	10.4%	7.1%	4.9%	7.2%	7.2%	8.2%
MYOR	11%	6%	9%	14%	10%	9%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2020-2025

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan FMCG selama periode 2020–202025 menunjukkan tren yang berbeda-beda. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan ROA secara konsisten dari 34,8% pada tahun 2020 menjadi 19.6% pada tahun 2025. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan dari 9.8% pada tahun 2020 menjadi 2.1% pada tahun 2025. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan kondisi yang fluktuatif, sedangkan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) justru mampu meningkatkan profitabilitasnya setelah mengalami penurunan pada masa pandemi. Perbedaan tren profitabilitas tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kinerja antar perusahaan dalam subsektor yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah pengelolaan modal kerja yang tercermin melalui Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen modal kerja (Kandukira, 2022). Pengelolaan modal kerja dapat diukur melalui beberapa komponen, yaitu Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) (Basyith et al., 2021). Days Inventory Outstanding (DIO) merupakan lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Semakin lama persediaan tersimpan di gudang sebelum terjual, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut (Agustiyana, 2022).

Days Sales Outstanding (DSO) menggambarkan lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas setelah terjadinya penjualan. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dari pelanggan, semakin lama pula perusahaan menerima kas sehingga dapat berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Agustiyana, 2022).

Days Payable Outstanding (DPO) menggambarkan lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk melunasi kewajibannya kepada pemasok atas pembelian barang atau bahan baku. Semakin panjang periode pembayaran utang, semakin besar kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan dana yang tersedia dalam mendukung aktivitas operasional, sehingga penggunaan modal kerja dapat menjadi lebih efisien (Agustiyana, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh komponen manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Pada variabel Days Inventory Outstanding (DIO), penelitian (Ardhan Ardiansyah Kawakibi & Mohamad Yusuf Kurniawan, 2025) menemukan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan atau Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, (Erdian et al., 2022) menemukan bahwa DIO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan Ritel di Indonesia. Sementara itu, (Aryawan & Indriani, 2020) menunjukkan bahwa DIO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pada variabel Days Sales Outstanding (DSO), (Sany et al., 2023) menemukan bahwa DSO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. Namun, penelitian (Agustiyana, 2022) menunjukkan bahwa DSO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu, (Basyith et al., 2021) menunjukkan bahwa Days Sales Outstanding (DSO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, pada variabel Days Payable Outstanding (DPO), (Mitaliani & Rasyid, 2023) menemukan bahwa DPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor Industri dan Kimia di Indonesia. Di sisi lain, (Anton & Afloarei Nucu, 2020) menemukan bahwa DPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan susu di Polandia. Adapun (Basyith et al., 2021) menemukan bahwa Days Payable Outstanding (DPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian di atas telah membahas pengaruh DIO, DSO, dan DPO terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian masih menunjukkan perbedaan hasil antar peneliti terdahulu mengenai pengaruh DIO, DSO, dan DPO terhadap ROA. Di samping itu, beberapa penelitian menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, terutama pada situasi ekonomi yang tidak stabil. Penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG di Indonesia juga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Penelitian ini berfokus pada komponen manajemen modal kerja yang diukur melalui Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, dan Days Payable Outstanding, serta profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja secara lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh komponen manajemen modal kerja yang diprosikan melalui Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Secara lebih rinci, rumusan masalah dalam

penelitian ini mencakup pertanyaan mengenai (1) apakah Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, (2) apakah Days Sales Outstanding (DSO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, dan (3) apakah Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen manajemen modal kerja yang diprosikan melalui Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh Days Inventory Outstanding (DIO) terhadap Return on Assets (ROA), (2) pengaruh Days Sales Outstanding (DSO) terhadap Return on Assets (ROA), dan (3) pengaruh Days Payable Outstanding (DPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), explanatory research digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel penelitian menggunakan data berupa angka, kemudian dianalisis dengan metode statistik untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews versi 14 untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020–2025; (2) Perusahaan yang termasuk kategori Fast Moving Consumer Goods (FMCG); (3) Perusahaan sektor FMCG yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember periode 2020–2025; dan (4) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian DIO, DSO, DPO, dan ROA selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel dengan total 150 observasi yang diperoleh dari 25 perusahaan x 6 tahun pengamatan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai sumber data. Oleh karena itu, proses pengumpulan data tidak melibatkan kegiatan observasi lapangan maupun wawancara secara langsung dengan responden (Sugiyono, 2021). Data utama yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan fast moving consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan data pendukung untuk memperkuat analisis dan landasan teori. Data pendukung tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang membahas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Merry & Widjaja, 2023). Variabel independen terdiri atas komponen manajemen modal kerja, yaitu Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO). DIO diukur berdasarkan rasio persediaan terhadap harga pokok penjualan dikali 365 hari. DSO diukur berdasarkan rasio piutang usaha terhadap total penjualan dikali 365 hari. Sementara itu, DPO diukur berdasarkan rasio utang usaha terhadap harga pokok penjualan dikali 365 hari (Brigham & Houston, 2022).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta jumlah observasi dari masing-masing variabel penelitian (AT Basuki & N Prawoto, 2021). Selanjutnya melakukan pemilihan model regresi data panel untuk menentukan model yang paling sesuai dalam mengestimasi pengaruh DIO, DSO, DPO terhadap ROA. Model yang dibandingkan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Penentuan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk memilih model terbaik di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) sehingga hasil estimasi regresi yang diperoleh lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik data panel yang digunakan (Muhammad Anwar, 2025)

Setelah model regresi ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik sesuai dengan model yang terpilih. Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi (Correlation Matrix) untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. (AT Basuki & N Prawoto, 2021). Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) terhadap Return on Assets (ROA).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (AT Basuki & N Prawoto, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	DIO	DSO	DPO	ROA
Mean	87.58648	45.91141	45.91210	8.995160
Median	82.64775	42.95369	44.07063	8.100129
Maximum	266.5557	133.7894	101.1305	38.17271
Minimum	26.84499	5.989703	3.099254	-20.81671
Std. Dev.	40.13718	25.89453	19.77805	9.495622
Observations	150	150	150	150

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Interpretasi Hasil Statistik Deskriptif

1. Days Inventory Outstanding (DIO)

Nilai rata-rata DIO sebesar 87,58648 hari menunjukkan bahwa perusahaan sampel membutuhkan waktu sekitar 88 hari untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Nilai ini mengindikasikan bahwa siklus penyimpanan persediaan pada perusahaan FMCG relatif cukup panjang. Standar deviasi sebesar 40,13718 menunjukkan variasi yang cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan efektivitas pengelolaan persediaan antarperusahaan.

2. Days Sales Outstanding (DSO)

Nilai rata-rata DSO sebesar 45,91141 hari menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memerlukan waktu sekitar 46 hari untuk menagih piutang dari pelanggan. Standar deviasi sebesar 25,89453 mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam kebijakan dan efektivitas penagihan piutang antarperusahaan.

3. Days Payable Outstanding (DPO)

Nilai rata-rata DPO sebesar 45,91210 hari menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata melunasi utang dagang dalam waktu sekitar 46 hari. Standar deviasi sebesar 19,77805 menunjukkan bahwa variasi kebijakan pembayaran utang relatif lebih kecil dibandingkan DIO dan DSO, sehingga pola pembayaran utang antarperusahaan cenderung lebih seragam.

4. Return on Assets (ROA)

Nilai rata-rata ROA sebesar 8,995160% menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sekitar 9% dari total aset yang dimiliki. Nilai minimum sebesar -20,81671% mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian, sedangkan nilai maksimum sebesar 38,17271% menunjukkan terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat baik. Standar deviasi sebesar 9,495622 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bervariasi cukup besar.

Kesimpulan Hasil Statistik Deskriptif

Secara umum, karakteristik perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan bahwa:

- Rata-rata perusahaan memerlukan sekitar 88 hari untuk mengelola persediaan hingga menjadi penjualan, dengan variasi pengelolaan persediaan yang cukup tinggi.
- Rata-rata waktu penagihan piutang dan pembayaran utang berada pada kisaran 46 hari, yang menunjukkan bahwa siklus penerimaan piutang dan pelunasan utang relatif seimbang.
- Tingkat profitabilitas perusahaan tergolong cukup baik, dengan rata-rata ROA sekitar 9%, meskipun masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.
- Variasi pada nilai DIO, DSO, dan ROA menunjukkan adanya perbedaan efisiensi pengelolaan modal kerja dan kemampuan menghasilkan laba antarperusahaan.

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 3. Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.90559	2.809628	5.661103	0.0000
DIO	-0.061705	0.018794	-3.283175	0.0013
DSO	-0.054514	0.029277	-1.862028	0.0646
DPO	0.021713	0.038580	0.562804	0.5744

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil estimasi Common Effect Model (CEM), variabel DIO memiliki koefisien sebesar -0,061705 dengan nilai probabilitas 0,0013, yang menunjukkan bahwa DIO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). DSO memiliki koefisien sebesar -0,054514 dengan nilai probabilitas 0,0646, sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel DPO memiliki koefisien sebesar 0,021713 dengan nilai probabilitas 0,5744, yang menunjukkan bahwa DPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,001923 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan secara simultan variabel DIO, DSO, dan DPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.64997	2.494506	6.273777	0.0000
DIO	-0.055966	0.018654	-3.000178	0.0033
DSO	0.039398	0.034066	1.156527	0.2497
DPO	-0.077578	0.038999	-1.989212	0.0489

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM), variabel Days Inventory Outstanding (DIO) memiliki koefisien sebesar -0,055966 dengan nilai probabilitas 0,0033, yang menunjukkan bahwa DIO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel DSO memiliki koefisien sebesar 0,039398 dengan nilai probabilitas 0,2497, sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel DPO memiliki koefisien sebesar -0,077578 dengan nilai probabilitas 0,0489, yang menunjukkan bahwa DPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan secara simultan variabel DIO, DSO, dan DPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 5. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.66751	2.941630	5.326131	0.0000
DIO	-0.055352	0.017288	-3.201720	0.0017
DSO	0.023614	0.030834	0.765823	0.4450
DPO	-0.063348	0.036328	-1.743766	0.0833

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model (REM), variabel Days Inventory Outstanding (DIO) memiliki koefisien sebesar -0,055352 dengan nilai probabilitas 0,0017, yang menunjukkan bahwa DIO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel Days Sales Outstanding (DSO) memiliki koefisien sebesar 0,023614 dengan nilai probabilitas 0,4450, sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel Days Payable Outstanding (DPO) memiliki koefisien sebesar -0,063348 dengan nilai probabilitas 0,0833, yang menunjukkan bahwa DPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,004798 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan secara simultan variabel DIO, DSO, dan DPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3.3 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Penentuan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka Fixed Effect Model (FEM) dipilih, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka Common Effect Model (CEM) merupakan model yang lebih sesuai digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.525116	(24, 122)	0.0000
Cross-section Chi-square	287.719596	24	0.0000

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 6, diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan apakah model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

b. Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka Fixed Effect Model (FEM) dipilih, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka Random Effect Model (REM) merupakan model yang lebih sesuai digunakan.

Tabel 7. Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.792351	3	0.4248

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 7, diperoleh nilai Prob. sebesar $0,4248 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Karena hasil Uji Chow memilih Fixed Effect Model (FEM), sedangkan hasil Uji Hausman memilih Random Effect Model (REM), maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.). Apabila nilai probabilitas kurang dari $0,05$ maka Random Effect Model (REM) dipilih, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari $0,05$ maka Common Effect Model (CEM) merupakan model yang lebih sesuai digunakan.

Tabel 8. Hasil Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	241.0366 (0.0000)	2.390077 (0.1221)	243.4267 (0.0000)

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) pada Tabel 8, diperoleh nilai Prob. Breusch-Pagan (Both) sebesar 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), model regresi data panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dan analisis regresi pada penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM).

3.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model pada sub-bab sebelumnya, model regresi data panel yang terpilih dan paling sesuai untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Dalam analisis regresi data panel tidak semua jenis uji asumsi klasik diterapkan. Apabila model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM), maka pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sementara itu, apabila model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM), uji asumsi klasik umumnya tidak diperlukan karena REM diestimasi menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS). Metode GLS mampu memperhitungkan struktur varians dan kovarians error dalam proses estimasi, sehingga dapat mengakomodasi adanya heteroskedastisitas dan autokolerasi serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien (AT Basuki & N Prawoto, 2021).

Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik pada penelitian ini hanya berfokus pada Uji Multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak saling berkaitan atau mempengaruhi satu sama lain secara berlebihan.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	DIO	DSO	DPO
DIO	1.000000	0.046842	-0.122582
DSO	0.046842	1.000000	0.157410
DPO	-0.122582	0.157410	1.000000

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antarvariabel independen, yaitu Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO), masing-masing sebesar 0,046842, -0,122582, dan 0,157410. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih kecil dari 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan layak digunakan dalam analisis regresi.

3.5 Analisis Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), model regresi data panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, analisis regresi data panel menggunakan hasil estimasi Random Effect Model (REM). Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.66751	2.941630	5.326131	0.0000
DIO	-0.055352	0.017288	-3.201720	0.0017
DSO	0.023614	0.030834	0.765823	0.4450
DPO	-0.063348	0.036328	-1.743766	0.0833

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model (REM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 15.66751 - 0.055352(DIO) + 0.023614(DSO) - 0.063348(DPO) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 15,66751 menunjukkan bahwa apabila variabel DIO, DSO, dan DPO dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar 15,66751.
2. Koefisien regresi DIO sebesar -0,055352 menunjukkan arah hubungan yang negatif
3. Koefisien regresi DSO sebesar 0,023614 menunjukkan arah hubungan yang positif.
4. Koefisien regresi DPO sebesar -0,063348 menunjukkan arah hubungan yang negatif.

3.6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10. menggunakan Random Effect Model (REM), variabel Days Inventory Outstanding (DIO) (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0017 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Variabel Days Sales Outstanding (DSO) (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,4450 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Days Sales Outstanding (DSO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Variabel Days Payable Outstanding (DPO) (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0833 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Days Payable Outstanding (DPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

b. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10. menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,004798 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

3.7 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.084457	Mean dependent var	1.569266
Adjusted R-squared	0.065645	S.D. dependent var	3.951843
S.E. of regression	3.819932	Sum squared resid	2130.415
F-statistic	4.489422	Durbin-Watson stat	1.699317
Prob(F-statistic)	0.004798		

Sumber: Data Diolah, (Output Eviews 14)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11 menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,065645 atau 6,56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) mampu menjelaskan variasi Return on Assets (ROA) sebesar 6,56%, sedangkan sisanya sebesar 93,44% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.8 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Days of Inventory Outstanding* (DIO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Days Inventory Outstanding (DIO) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0017 < 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar -0,055352. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DIO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengelola dan menjual persediaan, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin cepat perputaran persediaan, semakin efisien pengelolaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

b. Pengaruh *Days of Sales Outstanding* (DSO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Days Sales Outstanding (DSO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4450 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,023614. Hal ini menunjukkan bahwa Days Sales Outstanding (DSO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya waktu penagihan piutang belum mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara signifikan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perusahaan FMCG memiliki perputaran penjualan yang relatif cepat sehingga penerimaan kas dari penjualan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat perbedaan jangka waktu penagihan piutang. Selain itu, perusahaan juga dapat menerapkan kebijakan kredit dan sistem pengelolaan piutang yang efektif sehingga keterlambatan penagihan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, perubahan nilai DSO belum mampu memengaruhi Return on Assets (ROA) secara signifikan.

c. Pengaruh *Days of Payable Outstanding* (DPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Days Payable Outstanding (DPO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0833 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi negatif (-0,063348). Hal ini menunjukkan bahwa Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lamanya waktu pembayaran utang kepada pemasok belum tentu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perusahaan FMCG memiliki kebijakan pembayaran utang usaha yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dengan pemasok. Sebagian perusahaan memilih membayar lebih cepat untuk memperoleh potongan pembayaran atau menjaga hubungan baik dengan pemasok, sedangkan perusahaan lain memanfaatkan jangka waktu kredit yang tersedia untuk menjaga likuiditas. Perbedaan strategi tersebut menyebabkan perubahan DPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Selain itu, profitabilitas perusahaan juga dapat lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, volume penjualan, dan struktur biaya selama periode penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien DIO bernilai negatif, sehingga semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengelola persediaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun.
2. Days Sales Outstanding (DSO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu penagihan piutang belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Days Payable Outstanding (DPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu pembayaran utang usaha belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Secara simultan, Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen modal kerja dengan menunjukkan bahwa tidak semua komponen manajemen modal kerja memiliki pengaruh yang sama terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan bahwa Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) memperkuat teori bahwa efisiensi pengelolaan persediaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, Days Sales Outstanding (DSO) dan Days Payable Outstanding (DPO) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing komponen manajemen modal kerja dapat berbeda sesuai dengan karakteristik industri, khususnya pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Oleh karena itu, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan FMCG agar lebih memfokuskan perhatian pada efisiensi pengelolaan persediaan. Perusahaan perlu mempercepat perputaran persediaan melalui perencanaan persediaan yang lebih efektif, pengendalian stok yang optimal, serta penyesuaian jumlah persediaan dengan tingkat permintaan pasar agar biaya penyimpanan dapat ditekan dan profitabilitas meningkat. Meskipun DSO dan DPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan tetap perlu mengelola piutang dan utang usaha secara optimal untuk menjaga kelancaran arus kas, memenuhi kewajiban kepada pemasok, serta mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja, khususnya pengelolaan persediaan, sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan FMCG.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga hasil penelitian bergantung pada kelengkapan dan kualitas informasi yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi serta perubahan lingkungan bisnis selama periode penelitian berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, namun faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan sepenuhnya dalam penelitian ini. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 6,56%, yang mengindikasikan bahwa variabel Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO) hanya mampu menjelaskan 6,56% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 93,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan agar perputaran persediaan menjadi lebih cepat sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola piutang dan utang usaha secara optimal guna menjaga kelancaran arus kas dan mendukung kegiatan operasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, serta menambahkan variabel independen yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti Cash Conversion Cycle (CCC), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, atau Sales Growth, sehingga dapat menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki kemampuan penjelasan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agustiyana, R. A. (2022). Working Capital Management and Profitability of Manufacturing Public Company in Indonesia. *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI*, 17(2), 49–57. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v17i2.39217>
- Anton, S., & Afloarei Nucu, A. (2020). The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.3390/jrfm14010009>
- Ar, N. H., & Kurniawan, M. (2021). Analisis Fast Moving Consumer Goods untuk Memprakirakan Penjualan Barang Menggunakan Metode Triple Exponential Smoothing. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 6(2). <https://doi.org/10.31284/j.integer.2021.v6i2.2311>
- Ardhan Ardiansyah Kawakibi, & Mohamad Yusuf Kurniawan. (2025). Analisis Hubungan Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Keuangan : Perspektif Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(2), 701–716. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i2.4810>
- Aryawan, I., & Indriani, A. (2020). Working capital management and profitability: evidence from Indonesian manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.36-46>
- AT Basuki, & N Prawoto. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)* (Pertama). PT Rajagrafindo Persada .
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/02/2299/perkembangan-indeks-harga-konsumen.html>
- Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi, F. (2021). Does Working Capital Management Affect Profitability? Empirical Evidence from Indonesia Listed Firms. *Asian Economic and Financial Review*, 11(3), 236–251. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.113.236.251>
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage.
- Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, & Tri Yulaeli. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 124–143. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632>
- Erdian, R., Siregar, H., & Indrawan, D. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.620>
- Kandukira, P. (2022). Working Capital Management Policies for Managers to Improve Profitability. *Management Consulting Journal*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.2478/mcj-2022-0008>
- Kantar Indonesia. (2025). https://www.kantar-com.translate.google/inspiration/fmcg/beauty-and-festive-categories-are-the-heroes-of-fmcg-growth-in-indonesia?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Merry, A. J., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan fast moving consumer goods di Indonesia dari tahun 2016-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 622–635. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23874>
- Mitaliani, R., & Rasyid, R. (2023). *The Impact of Working Capital Management on Profitability with Leverage as an Moderating Variable in Basic Industrial and Chemical Sectors* (pp. 586–594). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_51
- Muhammad Anwar. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi EViews*. Tim CV. Pustaka Bangsa.
- Nafisah, D., Nirawati, L., Samsudin, A., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Fitria, D. A., Hadir, O. A., & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173>
- Sany, S., Winata, A., & Yasin, T. V. (2023). Working Capital Management and Leverage to Profitability: Case of Manufacturing Firms in Indonesia. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.1.55-66>
- Sofyan, E., Anwar, U. A. S., & Susanto, N. (2025). Pengaruh Kemasan Ramah Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian Produk Perawatan Pribadi (Fast Moving Consumer Goods). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 1683–1695. <https://doi.org/10.60036/jbm.671>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-3, 2021). Alfabeta.